

DETERMINASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sartika Wulandari¹⁾, Rachmawati Meita Octaviani²⁾, Widhian Hardiyanti³⁾, FasyaFadhila⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang

E-mail: sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id

Abstract

Corporate tax aggressiveness arises from the company's view that the tax burden is an obligation that must be paid. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of CSR, inventory intensity, institutional ownership, and independent commissioners on tax aggressiveness, either simultaneously or partially in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. By using purposive sampling technique, 243 observations were obtained. Data analysis technique using Eviews. The results of this study indicate that CSR and institutional ownership have a significant negative effect on tax aggressiveness, while inventory intensity and independent commissioners have no effect on tax aggressiveness. For further research, other independent variables can be used that may be related to tax aggressiveness, such as KAP specialization, company risk, tenure of directors, deferred tax burden, management compensation, and executive incentives. In addition, it can also examine samples from sectors other than manufacturing.

Keywords: tax aggressiveness, CSR, inventory intensity, institutional ownership, independent commissioner

1. PENDAHULUAN

Pajak dapat dilihat dari berbagai sudut pandang berbeda, yaitu perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Pajak merupakan faktor pendorong dalam banyak keputusan perusahaan. Tindakan manajerial yang dirancang semata-mata untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui aktivitas agresif pajak menjadi fitur yang dilakukan perusahaan. Hal ini tidak lepas dari tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba, yang dapat tercapai apabila beban perusahaan rendah, salah satunya beban pajak. Namun demikian, agresivitas pajak perusahaan dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan bagi pembayaran pajak perusahaan sendiri (Gunn et al., 2020).

Pemerintah sebagai lembaga yang memungut pajak memandang pajak sebagai sumber penerimaan. Lebih lanjut penerimaan tersebut akan dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan berbagai fungsi pemerintahan, menyediakan barang publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arham et al., 2020). Perencanaan pajak diperbolehkan dan legal, namun sampai batas tertentu, kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menghindari pajak, yang berpotensi menurunkan penerimaan negara (Firmansyah & Estutik, 2020). Sedangkan dari perspektif masyarakat, pembayaran pajak perusahaan menjadi sumber pembiayaan barang publik.

Agresivitas pajak mengacu pada berbagai strategi perencanaan pajak yang digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan muncul dari pandangan perusahaan yang menganggap beban pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar. Hal ini menjadikan perusahaan dan manajemen menjadi bertindak agresif dalam perpajakannya (Nugroho & Firmansyah, 2018). Agresivitas pajak perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan karena pemegang saham dan kepentingan manajemen mungkin tidak selaras, sehubungan dengan risiko pajak (Khan et al., 2017). Pemegang saham menginginkan nilai perusahaan meningkat, serta manajer atau direktur akan bertindak atas nama mereka untuk fokus pada memaksimalkan keuntungan, misalnya dengan pengurangan beban pajak. Namun, berdasarkan perspektif agensi, pemisahan kepemilikan dan control dapat menyebabkan keputusan pajak perusahaan yang mencerminkan kepentingan pribadi direksi daripada emegang saham (Wahab et al., 2017).

Penelitian Hanlon & Heitzman (2010) menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat mengurangi biaya perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Lebih lanjut, untuk menentukan seberapa agresif tindakan yang perlu dilakukan, perusahaan perlu menukar manfaat marjinal dari pengelolaan pajak terhadap biaya marjinal untuk

melakukannya (Chen, 2013). Salah satu manfaat marjinal adalah penghematan pajak yang lebih besar, sedangkan biaya marjinal termasuk potensi hukuman yang dikenakan oleh administrasi perpajakan, biaya pelaksanaan dan biaya agensi yang pasti menyertai kegiatan pajak agresif.

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tidak bertanggung jawab secara sosial, karena pembayaran pajak perusahaan membantu memastikan pembiayaan barang public (Richardson et al., 2013). Jadi, kebijakan pajak yang agresif pada perusahaan mungkin memiliki efek negatif pada masyarakat (Lanis & Richardson, 2012). Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR yang terkait dengan perilaku bisnis lebih cenderung terlibat dalam agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan pengamatan bahwa beberapa perusahaan yang mengaku bertanggung jawab secara sosial juga terlibat dalam aktivitas pajak yang agresif (Laguir et al., 2015).

CSR dianggap sebagai factor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk mendapatkan citra yang baik, perusahaan perlu mewujudkannya melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada dasarnya perusahaan dituntut agar dapat bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para stakeholder (Sari & Tjen, 2016). Pembahasan CSR termasuk bagaimana bisnis memperhitungkan sosial dan lingkungannya, dampak dalam cara beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Tidak hanya itu lebih lanjut CSR juga menggambarkan komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan mereka serta komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya (Lanis & Richardson, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2017; Hidayatulloh & Maulana, 2021; Kuriah & Asyik, 2016) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian (Fionasari et al., 2017; Makhfudloh et al., 2018) memberikan bukti CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Inventory intensity yang tinggi pada perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transaksi penjualan yang semakin kompleks. Seiring dengan meningkatnya pendapatan akibat banyaknya transaksi penjualan yang terjadi maka laba perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan perencanaan pajak yang agresif sebagai upaya untuk menurunkan pajak pada periode tersebut (Adisamartha & Noviyari, 2015). Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Semakin banyak

persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut (Romadhina, 2019). Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang (Andhari & Sukartha, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyani et al., 2017) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian (Adisamartha & Noviyari, 2015) intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fionasari et al., 2017; Romadhina, 2019) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Wahid et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andhari & Sukartha, 2017).

Tindakan penghindaran pajak dan masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan *corporate governance* (Ying et al., 2016). Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk berusaha mengambil keputusan agar mencapai kesejahteraan para pemegang saham (Khan et al., 2017). Dengan adanya persentase kepemilikan institusional yang tinggi maka akan membatasi manajemen untuk melakukan manipulasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Feranika et al., 2017; Nugroho & Firmansyah, 2018; Subagiastra et al., 2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional mampu menurunkan tindakan agresif di bidang perpajakan, karena berperan dalam memonitoring manajemen. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam menghasilkan laba sesuai aturan yang berlaku. (Nugroho & Firmansyah, 2018) menemukan adanya hubungan antara tingginya kepemilikan institusional yang terdapat dalam suatu perusahaan di Indonesia dengan semakin tingginya pengawasan terhadap manajer perusahaan. Hal ini nantinya dapat menekan adanya konflik kepentingan antara prinsipal atau pemegang saham dengan manajemen sehingga akan mengurangi masalah keagenan dan dapat menekan terjadinya tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagiastra et al., (2016), Feranika et al., (2017) dan Praditasari & Setiawan, (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Firmansyah, 2018; A. A. Putri & Lawita, 2019) memberikan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Adanya komisaris independen dalam perusahaan juga akan memberikan arahan dalam mengelola dan merumuskan strategis untuk perusahaan yang lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan pada tarif pajak efektif yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Ying et al., 2016). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Firmansyah, 2018; Wulansari et al., 2020) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Adanya komisaris independen yang melaksanakan tugas sebagaimana semestinya, maka akan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan perpajakan yang dilaporkan manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas nilai informasi keuangan yang disampaikan manajemen. Bukti empiris berbeda ditemukan pada penelitian (Junensie et al., 2020; Ramadani & Hartiyah, 2020; Simorangkir et al., 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang memunculkan ketidak konsistenan pada faktor-faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*. Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris pengaruh CSR, *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI 2017-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria tersebut adalah perusahaan manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan tahunan 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). Semakin rendah nilai ETR maka semakin agresif tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Rumus untuk menghitung *effective tax rates* (ETR) adalah sebagai berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sedangkan variabel independen terdiri dari CSR, *inventory intensity*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan profitabilitas. Pengungkapan CSR diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI G4) yaitu terdapat 91 item dari website (www.globalreporting.com). Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan memeriksa kesesuaian antara item yang terdapat pada indikator CSR dengan informasi pada laporan tahunan. Seperti yang digunakan oleh (Purbowati & Yuliansari, 2019) yaitu :

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Inventory intensity adalah salah satu keputusan investasi perusahaan. Intensitas perusahaan menggambarkan banyaknya persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total asset perusahaan (Lanis & Richardson, 2012). *Inventory intensity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan bukan merupakan kepemilikan individu seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi & Jati, 2014). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$KINST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komisaris independen didefinisikan sebagai anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan usaha perusahaan. Komposisi iproksi komisaris independen yang pernah digunakan dalam penelitian ini sama dengan (Ariawan & Setiawan, 2017) dalam penelitiannya diukur dengan rumus:

$$KIND = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Analisis ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu variabel CSR, inventory intensity, kepemilikan institusional, komisaris independen dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada 243 amatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan tiga pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed affect model*, dan *random effect model*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ETR	CSR	INV	KINST	KIND
Mean	0,278	0,325	0,199	0,661	0,413
Median	0,253	0,318	0,180	0,738	0,375
Maximum	2,052	0,791	1,193	0,997	0,800
Minimum	0,001	0,043	0,000	0,000	0,200
Std. Dev	0,174	0,142	0,136	0,240	0,102
Observations	243	243	243	243	243

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 1 merupakan hasil statistic deskriptif, menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak dengan pengukuran ETR dengan nilai maksimum 2,052 memiliki deviasi standar 0,174 terendah adalah 0,001 dan dengan nilai rata-rata 0,278. Variabel independen pertama adalah CSR, dengan poin pengungkapan terendah adalah 0,043 sementara pengungkapan CSR tertinggi adalah 0.791 dan nilai rata-rata pengungkapan CSR adalah 0,325 dengan nilai deviasi standar 0,142.

Untuk inventory intensity dengan lambang INV memiliki rata-rata 0,199, deviasistandar 0,136, terendah 0,000 dan tertinggi 1,193. Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki rata-rata 0,661, terendah 0,000, tertinggi yaitu 0,997 dan deviasi standar 0,240. Sementara variabel komisaris independen (KIND) memiliki nilai rata-rata 0,413, nilai terendah 0,2, nilai tertinggi 0,8 dengan deviasi standarnya 0,102

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.557442	(80,158)	0.0000
Cross-section Chi-square	250.304780	80	0.0000

Tahap pertama adalah melakukan uji Chow, Karena nilai prob. 0,000 < dari nilai $\alpha = 0.05$ maka H1 diterima, sehingga model terpilih adalah model *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan uji Hausman.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.447869	0.072436	6.182971	0.0000
CSR	-0.288100	0.103731	-2.777391	0.0059
INV	-0.048820	0.087627	-0.557140	0.5780
KINST	-0.169690	0.063737	-2.662345	0.0083
KIND	0.110446	0.120796	0.914314	0.3615

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.116597	0.4649
Idiosyncratic random		0.125095	0.5351

Weighted Statistics			
Root MSE	0.125055	R-squared	0.051180
Mean dependent var	0.146392	Adjusted R-squared	0.035234
S.D. dependent var	0.128649	S.E. of regression	0.126362
Sum squared resid	3.800239	F-statistic	3.209476
Durbin-Watson stat	2.208849	Prob(F-statistic)	0.013663

Unweighted Statistics			
R-squared	0.053011	Mean dependent var	0.278001
Sum squared resid	6.965308	Durbin-Watson stat	1.205137

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai prob. $0,065 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model terpilih adalah model *random effect*. Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan dua model yang berbeda, maka dilakukan uji Uji Lagrange Multiplier (LM). Setelah dilakukan uji Uji Lagrange Multiplier (LM) diketahui nilai Nilai Breusch-

Pagan $0,000 < 0,05$ maka dipilih model *random effect*. Dengan hasil yang didapat setelah pengujian untuk pemilihan model dengan menggunakan metode uji Chow, uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) ditemukan bahwa untuk analisis selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode REM.

Tabel 4 Hasil Random Effect Model

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.847434	4	0.0650

Setelah memperoleh hasil metode yang dianggap peneliti baik melalui uji hausman dan uji lagrange multiplier, Random Effect Model (REM) digunakan untuk analisis regresi linear berganda data panel. Dari hasil Random Effect Model dapat dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan output Eviews 11 pada tabel 4 di atas besarnya Adjusted R Square adalah 0,035234 Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel CSR, *inventory intensity*, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebesar 3% sedangkan sisanya sebesar 97% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. Nilai F hitung sebesar 3,209 lebih besar dari F Tabel yaitu 2,409 atau nilai probabilitas 0,013 lebih kecil dari alfa 0,05 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel bebas dapat berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel agresivitas pajak. Dengan demikian model ini dapat dikatakan baik.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan jika variabel CSR memiliki nilai koefisien sebesar -0,2881, dengan nilai t hitung $2,777391 >$ t tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,0059 <$ tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu adanya pengaruh negative signifikan dari variabel CSR terhadap agresivitas pajak. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan jika variabel *inventory intensity* memiliki nilai koefisien sebesar -0,4882, dengan nilai t hitung $-0,55714 <$ t tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,5780 >$ tingkat signifikansi 0,05, maka dari itu *inventory intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan jika variabel

kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,16969, dengan nilai t hitung $-2,662345 >$ t tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,0083 <$ tingkat signifikansi 0,05, maka dari itu terdapat pengaruh secara negative signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan jika variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0,1104, dengan nilai t hitung $0,91431 <$ t tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,3615 >$ tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

3.2 Pembahasan

Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan jika variabel CSR memiliki nilai koefisien sebesar -0,2881, dengan nilai t hitung $2,777391 >$ t tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,0059 <$ tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu adanya pengaruh negative signifikan dari variabel CSR terhadap agresivitas pajak. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, maka diharapkan perusahaan juga akan semakin bertanggung jawab yang dicerminkan dalam sikap patuhnya membayar pajak yang telah ditetapkan sehingga tidak semakin agresif melakukan tindakan penghindaran pajak. Pembahasan CSR termasuk bagaimana bisnis memperhitungkan dampak sosial dan lingkungannya, dampak dalam cara beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Dengan aktivitas CSR, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap kepentingan perusahaan tetapi

juga bertanggung jawab kepada kepentingan dari seluruh stakeholdernya (Sari & Tjen, 2016). CSR juga menggambarkan komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan mereka serta komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya (Lanis & Richardson, 2012). Lebih lanjut, perusahaan yang menerapkan CSR dan melakukan tindakan agresivitas pajak, maka perusahaan akan kehilangan nama baik di mata stakeholder, masyarakat dan pemerintah, serta akan menurunkan nilai dan dampak positif dari CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan CSR dengan benar, maka perusahaan tersebut berusaha untuk bertanggung jawab dan mematuhi peraturan (Gunawan, 2017; K. Hidayat et al., 2016).

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan jika variabel *inventory intensity* memiliki nilai koefisien sebesar -0,4882, dengan nilai t hitung $-0,55714 < t$ tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,5780 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$, maka dari itu *inventory intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Saat perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan mengakibatkan meningkatnya jumlah beban perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Whait et al., 2018). Pemilihan metode pencatatan perusahaan dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan, tetapi model penelitian ini belum mampu untuk mendeteksi hal tersebut (Andhari & Sukartha, 2017). Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan sama baik untuk tujuan pajak atau komersial, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tarif pajak efektif yang tentunya menggambarkan apakah perusahaan melakukan agresivitas pajak atau tidak (Andhari & Sukartha, 2017). Ketentuan perpajakan terkait kerugian akibat penurunan harga dari persediaan yang belum terjual tidak boleh dibiayakan dan wajib pajak tidak diperkenankan memperhitungkan penyisihan depresiasi persediaan (Susanti & Satyawan, 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Andhari & Sukartha, 2017; Hidayat & Fitria, 2018; Sugeng et al., 2020), serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *inventory intensity* atau intensitas

persediaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan jika variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar -0,16969, dengan nilai t hitung $-2,662345 > t$ tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,0083 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, maka dari itu terdapat pengaruh secara negative signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional dalam struktur perusahaan mempunyai peranan penting dalam memonitoring manajemen.

Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam menghasilkan laba sesuai aturan yang berlaku. (Putri et al., 2018) menemukan adanya hubungan antara tingginya kepemilikan institusional yang terdapat dalam suatu perusahaan dengan semakin tingginya pengawasan terhadap manajer perusahaan. Hal ini dapat menekan adanya konflik kepentingan antara prinsipal atau pemegang saham dengan manajemen sehingga akan mengurangi masalah keagenan dan dapat menekan terjadinya tindakan agresivitas pajak. (Khurana & Moser, 2011) juga menemukan bukti empiris, ketika kepemilikan institusional jangka panjang meningkat, perusahaan menjadi kurang agresif terhadap pajak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feranika et al., 2017; Praditasari & Setiawan, 2017; Subagiastra et al., 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan jika variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0,1104, dengan nilai t hitung $0,91431 < t$ tabel 1,6512 dan nilai signifikansinya $0,3615 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax agresiveness*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Dewan komisaris independen berperan untuk menjadi penengah antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait penentuan strategi yang berkaitan dengan pajak agar tidak melanggar hukum.

Banyak sedikitnya dewan komisaris independen pada suatu perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan anagresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanya untuk memenuhi kebutuhan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu peran pemegang saham mayoritas pada perusahaan masih sangat kuat sehingga membuat kinerja dewan komisaris tidak meningkat. Peran komisaris independen pada tata kelola perusahaan dalam melakukan pengawasan tidak menjalankan fungsinya dengan baik dalam pengambilan keputusan pajak terhadap perusahaan. Dengan demikian adanya komisaris independen dalam perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Junensie et al., 2020; Ramadani & Hartiyah, 2020; Simorangkir et al., 2018) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, akan tetapi penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Nugroho & Firmansyah, 2018; Ying et al., 2016) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh CSR, *inventory intensity*, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak, baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. 2) *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. 3) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. 4) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. CSR, *inventory intensity*, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel independen lain yang mungkin bisa diteliti kaitannya dengan agresivitas pajak, seperti spesialisasi KAP, risiko perusahaan, masa jabatan direksi, beban pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan insentif eksekutif. Selain itu juga bisa meneliti sampel dari sektor selain manufaktur.

REFERENSI

Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). The Effect of Liquidity, Leverage, Inventory Intensity

and Intensity of Fixed Assets on the Aggressiveness Level of Corporate Taxpayers. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.

Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.

Arham, A., Firmansyah, A., Nor, A. M. E., & Vito, B. (2020). Tax Aggressiveness Research in Indonesia: A Bibliographic Study. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 9526–9554.

Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.

Chen, C. (2013). Discussion of “Government ownership, corporate governance and tax aggressiveness: Evidence from China.” *Accounting and Finance*, 53(4), 1053–1059. <https://doi.org/10.1111/acfi.12054>

Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.

Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudan, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1451–1480.

Feranika, A., Mukhzarudfa, & Machfuddin. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan UNJA*, 2(2), 12–21.

Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>

Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2020).

- Environmental responsibility performance, corporate social responsibility disclosure, tax aggressiveness: Does corporate governance have a role? *Journal of Governance and Regulation*, 9(4), 8–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i4art1>
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Gunn, A. F., Koch, D. J., & Weyzig, F. (2020). A methodology to measure the quality of tax avoidance case studies: Findings from the Netherlands. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39, 100318. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100318>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 39–58.
- Hidayatulloh, A., & Maulana, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Pajak Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Secara Daring. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 446–451.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional ownership and corporate tax avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 573, 0–42. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1464106>
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Kusuma, C. A., & Firmansyah, A. (2018). Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal Dan Agresivitas Pajak. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 108–123. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2601>
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Purbowati, R., & Yuliansari, S. (2019). Pengaruh

- Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 143–155.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putri, S. P., Adam, M., & Fuadah, L. L. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 11–26. <https://doi.org/10.32602/jafas.2018.002>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>
- Romadhina, A. P. (2019). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic and Management Sciences*, 2(1), 1–13.
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9766/4965>
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 25, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>
- Wahid, S., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR : Islamic Accounting Dan Finance Review*, 1(2), 29–47.
- Whait, R. B., Christ, K. L., Ortas, E., & Burritt, R. L. (2018). What do we know about tax aggressiveness and corporate social responsibility? An integrative review. *Journal of Cleaner Production*, 204, 542–552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.334>
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1).
- Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2016). Ownership Structure and Tax Aggressiveness of Chinese Listed Companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(3), 1–27.
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). The Effect of Liquidity, Leverage, Inventory Intensity and Intensity of Fixed Assets on the Aggressiveness Level of Corporate Taxpayers. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Arham, A., Firmansyah, A., Nor, A. M. E., & Vito, B. (2020). Tax Aggressiveness Research in Indonesia: A Bibliographic Study. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 9526–9554.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Chen, C. (2013). Discussion of “Government ownership, corporate governance and tax aggressiveness: Evidence from China.” *Accounting and Finance*, 53(4), 1053–1059. <https://doi.org/10.1111/acfi.12054>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudan, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1451–1480.
- Feranika, A., Mukhzarudfa, & Machfuddin. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakteristik Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan UNJA*, 2(2), 12–21.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2020). Environmental responsibility performance, corporate social responsibility disclosure, tax aggressiveness: Does corporate governance have a role? *Journal of Governance and Regulation*, 9(4), 8–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i4art1>
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Gunn, A. F., Koch, D. J., & Weyzig, F. (2020). A methodology to measure the quality of tax avoidance case studies: Findings from the Netherlands. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 39, 100318. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100318>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 39–58.
- Hidayatulloh, A., & Maulana, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Pajak Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Secara Daring. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 446–451.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional ownership and corporate tax avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 573, 0–42.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.1464106>

- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Kusuma, C. A., & Firmansyah, A. (2018). Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal Dan Agresivitas Pajak. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 108–123. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2601>
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Purbowati, R., & Yuliansari, S. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 143–155.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putri, S. P., Adam, M., & Fuadah, L. L. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 11–26. <https://doi.org/10.32602/jafas.2018.002>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>
- Romadhina, A. P. (2019). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic and Management Sciences*, 2(1), 1–13.
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang*

Akuntansi Dan Manajemen, 17(1), 78.
<https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>

Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9766/4965>

Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 25, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>

Wahid, S., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR : Islamic Accounting Dan Finance Review*, 1(2),

29–47.

Whait, R. B., Christ, K. L., Ortas, E., & Burritt, R. L. (2018). What do we know about tax aggressiveness and corporate social responsibility? An integrative review. *Journal of Cleaner Production*, 204, 542–552.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.334>

Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1).

Ying, T., Wright, B., & Huang, W. (2016). Ownership Structure and Tax Aggressiveness of Chinese Listed Companies. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(3), 1–27.